

PERKEMBANGAN PERTANIAN DI SUB SISTEM MUNCAK KABAU, DAERAH IRIGASI UPPER KOMERING SUMATERA SELATAN

Viktor Siagian

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan
Jln. Kol. H. Barlian No.83 Km 6 Palembang, Telp. 0711 – 410155, 411845

ABSTRAK

Tujuan dari kajian ini adalah: 1) Mengetahui kondisi kemajuan pembangunan jaringan irigasi Muncak Kabau, 2) Mengetahui luas sawah terairi, Indeks Pertanaman Padi, 3) Mengetahui produktivitas padi sawah, 4) Mengetahui pendapatan rumah tangga petani penerima manfaat proyek. Metoda pengambilan contoh menggunakan stratified random sampling dengan jumlah 75 responden. Metode analisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari kajian adalah: 1) Pembangunan main system baru selesai \pm 9% yaitu 5 km dari total 55 km saluran sekunder, 2) Luas areal sawah terairi baru 4.355,5 ha (39,1% dari target proyek) dan IP Padi baru 100%, 3) Produktivitas padi sawah sebesar 5,56 ton/ha, lebih tinggi 11,3% dibandingkan dengan target proyek, 4) Pendapatan rumah tangga petani saat ini adalah Rp 10.383.268 lebih tinggi 54,9% dibandingkan dengan pendapatan pada survei PBME dan lebih rendah 1,1% dari target proyek yaitu Rp 10.500.000. Untuk meningkatkan luas sawah terairi dan IP padi, maka pembangunan Jaringan Irigasi harus segera diselesaikan dan difungsikan, sehingga air irigasi dapat didistribusikan ke seluruh areal yang ada.

Kata kunci: *Monitoring dan evaluasi, daerah irigasi, pertanian*

ABSTRACT

The aim of this study is: 1) Knowing condition of development progress of Muncak Kabau irrigation network, 2) Knowing wide of rice field irrigated, Cropping Index (CI) of Paddy, 3) Knowing rice field paddy productivity, 4) Knowing farmer household income of project benefit receiver. Method sampling use stratified random sampling, with amount of 75 respondents. Method analyse use descriptive analysis. Result from study is 1) Main system development just finish about 9% namely 5 km from totalizing 55 km of secondary channel, 2) Area wide of rice field irrigated just 4.355,5 ha (39,1% from project goals) and CI of Paddy just 100%, 3) Productivity of rice field paddy equal to 5,56 ton/ha, higher 11,3% compared to the project goals, 4) Income of farmer household currently is Rp 10.383.268 higher 54,9% compared to income at PBME survey and lower 1,1% from goal project that is Rp 10.500.000. To increase the rice field irrigated and CI of paddy, hence development of Irrigation Network have to immediately finished and functioned, so that irrigation water can be distributed to entire existing area.

Keywords: *Monitoring and evaluation, irrigation area, agriculture.*

PENDAHULUAN

Pemerintah pada saat ini sedang giatnya membangun infrastruktur pertanian yaitu irigasi. Salah satu jaringan irigasi yang terdapat di Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) adalah Jaringan Irigasi Upper Komering yang sebagian besar terdapat di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur. Jaringan irigasi ini mulai beroperasi pada tahun 1983 dan mampu mengairi sawah seluas \pm 50.000 ha. Karena adanya jaringan irigasi ini Kabupaten OKU Timur menjadi salah satu lumbung padi di Sumsel.

Sejak tahun 2005 sudah dilakukan perbaikan dan perluasan jaringan irigasi ini. Salah satunya adalah daerah pertanian yang terdapat di wilayah Rasuhan yaitu mulai dari Desa Muncak Kabau sampai Rasuhan Baru, dalam terminologi Sistem Irigasi Upper Komering disebut dengan Sub Sistem Muncak Kabau. Sesuai jawalnya seharusnya sub sistem ini sudah beroperasi pada tahun 2010. Untuk itulah dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui sampai sejauh mana pembangunan sub sistem tersebut dan juga untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi di lapangan dan pemecahan permasalahannya.

Tujuan Kajian

Adapun tujuan dari kajian ini secara umum adalah untuk mengetahui perkembangan pembangunan pertanian pada sub sistem jaringan irigasi Muncak Kabau.

BAHAN DAN METODE

Metode Pengambilan Contoh dan Sebaran Responden

Metode pengambilan contoh dilakukan secara acak berlapis (*stratified random sampling*). Stratifikasi dilakukan berdasarkan daerah hulu, tengah dan hilir dari wilayah Sub Sistem Muncak Kabau. Dari daerah hulu dipilih satu desa yaitu Desa Muncak Kabau daerah tengah satu desa yaitu Desa Anyar dan dari daerah hilir satu desa yaitu Desa Rasuhan Baru.

Dari masing-masing desa dipilih secara acak sebanyak 25 responden petani, sehingga total 75 responden. Jumlah responden ini 1,6 % dari seluruh populasi petani yang ada di Sub Sistem Muncak Kabau. Sedangkan contoh Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) tidak ada karena jaringan irigasi baru tahap awal pembangunan main system (sistem utama). Waktu pengkajian selama 11 hari yaitu dari tanggal 10 – 20 November 2009.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sosial Ekonomi dan Demografi

Sub Sistem Muncak Kabau secara administratif terletak dalam wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Jumlah penduduk yang tersebar di 14 desa seperti yang ditunjukkan di Tabel 1 dibawah. Jumlah penduduk di seluruh lokasi Proyek berjumlah 27.933 jiwa yang terdiri dari 7.089 kepala keluarga (KK) atau dengan rata-rata 3,8 jiwa/KK, sedangkan petani penerima manfaat irigasi berjumlah 4.653 kk.

Tabel 1. Jumlah Penduduk dan Petani Penerima Manfaat di Sub Sistem Muncak Kabau, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2009

Desa	Luas Desa (Ha)	Jumlah Penduduk (jiwa)			Jumlah Rumah Tangga (KK)	Petani Penerima Manfaat (KK)
		Laki-laki	Perempuan	Total		
1. Muncak Kabau	1200	1270	1390	2660	700	420
2. Anyar	1100	1265	1426	2691	690	414
3. Jati Mulyo	1266	1148	1061	2209	720	432
4. Pandan Agung 1	1110	1100	1241	2341	616	431
5. Pandan Agung 2	720	754	886	1640	410	266
6. Riang Bandung	829	1441	1460	2901	721	518
7. Riang bandung Ilir	331	1087	1101	2188	526	206
8. Karang Negara	360	328	367	695	145	116
9. Sri Mulyo	1342	921	859	1780	608	471
10. Kertanegara	605	541	483	1024	224	179
11. Rasuan Baru	500	543	543	1086	240	156
12. Kotanegara	655	1184	1106	2290	661	371
13. Sukanegara	885	1392	1341	2733	382	318
14. Nikan	2251	485	476	961	252	200
15. Banding Agung	925	391	343	734	194	155
TOTAL	14079	13850	14083	27933	7089	4653

Sumber : 1) Data primer, 2009, PT Inti Mulya Multikencana. 2) Kecamatan Madang Suku II Dalam Angka 2007. 2) Kecamatan BP. Bangsa Raja Dalam Angka 2007. 3) Kecamatan Madang Suku III Dalam Angka 2007.

Berdasarkan hasil survey, rata-rata jumlah jiwa per rumah tangga adalah 3,5 jiwa/rumah tangga dengan kisaran 1 - 8 jiwa/rumah tangga, sedangkan rata-rata umur responden adalah 42,0 tahun dengan kisaran 20 - 69 tahun. Lama pendidikan responden rata-rata 8,2 tahun dengan kisaran 20 - 69 tahun. Hal ini berarti rata-rata responden hanya memiliki pendidikan kelas 3 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan hanya 15,5% yang berpendidikan tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan ada 2,8% yang berpendidikan akademi.

Pendapatan Rumah Tangga Petani

Seperti tertera pada Tabel 2 di bawah, rata-rata pendapatan rumah tangga petani pada tahun 2009 adalah Rp 10.383.268 atau 2.966.653 per kapita per tahun. Pendapatan ini diperoleh sebanyak Rp 9.746.401 (94% dari total pendapatan) dari usaha tani pada sawah dan non sawah (*on farm*) dan sebanyak Rp 636.867 (6%) dari pendapatan lain-lain diluar usahatani (*off farm*). Dibandingkan dengan Pendapatan Regional per Kapita atas Harga Berlaku Kabupaten OKU Timur pada tahun 2007 yakni Rp 4.704.170/kapita, maka pendapatan di daerah survey jauh lebih rendah 36,1% (BPS, Kabupaten OKU Timur Dalam Angka 2007, 2009). Rinciannya tertera pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rata-rata Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani di Sub Sistem Muncak Kabau Kabupaten OKU Timur Tahun 2009

Uraian	PBME Tahun 2006 (Rp./thn)	Monev 2009	Target Proyek (Rp./thn)
Pendapatan Rumah Tangga Petani	6.704.175	10.383.268	10.500.000
a. Pendapatan dari usaha tani (<i>on farm</i>)	6.704.175	9.746.401	10.500.000
b. Pendapatan luar usaha tani (<i>off farm</i>)	0	636.867	0
Pengeluaran Rumah Tangga Petani		12.743.457	
Defisit		-2.360.189	

Sumber : 1) Laporan PBME Tahun 2006. 2) Data primer diolah, 2009.

Jika dibandingkan dengan pendapatan pada survey Baseline yaitu *Project Benefit Monitoring and Evaluation* (PBME) tahun 2006 sebesar Rp 6.704.175, berarti pendapatan saat ini lebih tinggi 54,9% (Departemen Pekerjaan Umum, 2006). Sedangkan jika dibandingkan dengan target proyek Rp 10.500.000, berarti pendapatan saat ini masih lebih rendah 1,1%. Untuk mencapai target ini diperlukan peningkatan produktivitas padi sawah yang lebih tinggi.

Pengeluaran rumah tangga petani pada tahun 2009 berjumlah Rp 12.743.457, dimana sebanyak Rp 6.299.506 (49,4%) untuk pengeluaran pangan dan Rp 6.443.951 (50,6%) untuk non pangan. Petani Sub Sistem Muncak Kabau defisit pendapatan sebesar Rp 2.360.189/rumah tangga/tahun. Dari hasil enumerasi hanya 9,6% responden yang menyatakan memiliki simpanan uang.

Neraca Pangan

Tingkat rata-rata konsumsi beras di daerah survey sebesar 636 kg/rumah tangga/tahun. Dengan rata-rata jumlah anggota rumah tangga 3,5, maka tingkat konsumsi per kapita per tahun adalah 181,7 kg beras atau ekuivalen dengan 279,6 kg gabah kering panen (gkp). Analisis neraca pangan di Sub Sistem Muncak Kabau tertera pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Analisis Neraca Pangan di Sub Sistem Muncak Kabau

Uraian	PBME Tahun 2006	Monev 2009	Target Proyek
Konsumsi padi per kapita (kg/tahun)		279,6	
Jumlah jiwa per rumah tangga		3,5	
Konsumsi padi per rumah tangga (kg/tahun)		978,5	
Total Konsumsi padi (kg/tahun)		6.936.586,5	
Produksi padi (kg/tahun)	21.442.100	24.229.646,5	58.485.000
Surplus (kg/tahun)		17.293.060	

Sumber : 1) Data primer diolah, 2009.

Produksi padi saat ini sebesar 24.229,6 ton gabah kering panen (gkp), hal ini diperoleh dari produktivitas rata-rata 5,563 ton gkp/Ha pada MH 2008/2009 (sawah tadah hujan) dan 0 ton gkp/Ha pada MK-I 2009 dari luas areal sawah fungsional 4.355,5 Ha dan intensitas tanam 100%.

Evaluasi Kondisi Pertanian

Kondisi dan Target Areal Irigasi

Luas keseluruhan areal Sub Sistem Muncak Kabau adalah 5.570 Ha dan luas sawah yang sudah terairi pada saat ini adalah 0 Ha. Hal ini karena pembangunan jaringan irigasi baru tahap awal pembangunan *main system* (sistem utama) yaitu saluran sekunder mulai dari Desa Muncak Kabau sampai Desa Anyar. Rinciannya tertera pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kondisi Aktual Sawah yang Terairi di Sub Sistem Muncak Kabau Tahun 2009

Sawah Terairi	PBME Tahun 2006 (Ha)	Monev Tahun .2009 (Ha)	Target Proyek (Ha)
Pada MH	0	0	5.570
Pada MK	0	0	5.570
Setahun	0	0	11.140

Sumber : 1) Laporan PBME Tahun 2006. 2) Data primer diolah, 2009.

Pola Penguasaan Lahan

Seperti tertera pada Tabel 5 di bawah, rata-rata luas lahan garapan di Sub Sistem Muncak Kabau pada saat survey Monev adalah 2,12 Ha/KK, jika dibandingkan dengan hasil Studi PBME Tahun 2006, luas garapan tersebut berkurang sebesar 16,9%. Luas pemilikan lahan di Sub Sistem Muncak Kabau pada saat ini rata-rata 1,62 Ha/KK, jika dibandingkan dengan hasil Studi PBME Tahun 2006 yaitu 2,55 ha/kk maka luas kepemilikan ini berkurang sebesar 36,5%.

Tabel 5. Rata-rata Penguasaan Lahan di Sub Sistem Muncak Kabau

Penguasaan Lahan	PBME Tahun 2006 (Ha)	Monev 2009 (Ha)
Lahan milik digarap	2,55	1,55
Lahan disewa	0	0,32
Lahan disakap	0	0,25
Lahan digadai	0	0
Total garapan	2,55	2,12

Sumber : 1) Laporan PBME Tahun 2006. 2) Data primer diolah, 2009.

Luas garapan lahan bukan milik di daerah survey rata-rata 0,57 Ha dengan status disewa 0,32 Ha; disakap 0,25 Ha dan digadai 0 Ha.

Pola Tanam dan Indeks Pertanaman

Pola tanam di Sub Sistem Muncak Kabau seluruhnya adalah padi-bera. Sesuai hasil survey PBME Tahun 2006, Indeks Pertanaman (IP) padi 100%. Jika dibandingkan dengan target Proyek yaitu IP 200%, maka IP tersebut lebih rendah 100 % dari target Proyek. Rinciannya tertera pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Pola Tanam dan Indeks Pertanaman Padi di Sub Sistem Muncak Kabau

Musim Tanam	PBME Tahun 2006		PME Tahun 2009		Target Proyek	
	Luas Areal	Luas Tanam	Luas Areal	Luas Tanam	Luas Areal	Luas Tanam
MH (Ha)	4.355,5	4.355,5	4.355,5	4.355,5	5.570	5.570
- Padi Irigasi (Ha)	0	0	0	0	5.570	5.570
- Padi T. Hujan (Ha)	4.355,5	4.355,5	4.355,5	4.355,5	0	0
MK-I (Padi Irigasi (Ha)	0	0	0	0	5.570	5.570
MK-II (Ha)	0	0	0	0	0	0
Indeks Pertanaman (%)		100		100		200

Sumber 1) Data primer diolah, 2009. 2) Laporan PBME Tahun 2006.

Produksi dan Kondisi Usahatani

Dari Tabel 7 terlihat bahwa produktivitas padi (sawah irigasi) sesuai hasil survey Monev 2009 rata-rata 5,563 ton/Ha. Target produktivitas padi dari Proyek adalah rata-rata 5,250 ton/Ha pada kedua musim, berarti sudah melebihi 6% dari target target Proyek. Jika dibandingkan dengan rata-rata produktivitas padi di Kabupaten OKU Timur Tahun 2007 yaitu 4,17 ton/Ha, hasil ini masih lebih tinggi 33,4%.

Tabel 7. Rata-rata Produktivitas dan Produksi Padi di Sub Sistem Muncak Kabau

Uraian	PBME Tahun 2006	Monev Tahun 2009	Target Proyek
Produktivitas Padi MH:			
- Sawah Irigasi (ton/Ha)		0	0
-Sawah Tadah Hujan (ton/Ha)	4,923	5,563	0
Produktivitas Padi MK (ton/Ha)	0	0	5,500
Luas Tanam Padi:			
- Sawah Irigasi MH (Ha)	0	0	5.570
- Sawah Tadah Hujan MH (Ha)	4.355,5	4.355,5	0
- Sawah Irigasi MK (Ha)	0	0	5.570
Produksi (ton gkp/tahun)	21.442,1	24.229,6	58.485,0
Capaian Produksi (%)	36,7	41,4	

Sumber : 1) Laporan PBME Tahun 2006. 2) Data primer diolah, tahun 2009. 3) Laporan Nippon Koei, 2007.

Penyebab tingginya produktivitas padi karena tingkat penggunaan benih bersertifikat/berlabel relatif tinggi pada Monev 2009 yaitu 81,1% dengan tingkat penggunaan rata-rata 50,0 kg/ha. Rata-rata penggunaan pupuk Urea pada Monev 2009 hanya 178 kg/ha dan SP-36 hanya 96,7 kg/ha masih di bawah rekomendasi pemerintah yaitu 250 kg/ha dan 150 kg/ha. Penggunaan pupuk KCL juga relatif rendah yaitu 19 kg/ha, masih di bawah rekomendasi yaitu 50 kg/ha, tapi petani memakai pupuk NPK Ponska rata-rata 7,4 kg/ha. Penyebab rendahnya penggunaan pupuk ini karena harganya relatif mahal, contoh harga SP-36 rata-rata Rp 2.369/kg, harga ini diatas Harga Eceran Tertinggi (HET) Pemerintah yaitu Rp 1.400/kg, kemudian harga NPK Ponska rata-rata Rp 3.967/kg jauh di atas HET yaitu Rp 1.750/kg, sedangkan harga KCL rata-rata Rp 3.618/kg, harga ini tidak disubsidi pemerintah.

Pada Monev 2009 ini petani responden juga menggunakan pupuk daun padat sebanyak 1,1 kg/ha, pupuk daun cair sebanyak 0,7 liter/ha. Zat Perangsang Tumbuh (ZPT) padat juga digunakan yaitu 0,1 kg/ha dan ZPT cair sebanyak 0,8 liter/ha. Penggunaan input usahatani ini tentunya akan meningkatkan produktivitas padi sawah.

Sesuai Tabel 8 di bawah, pendapatan usahatani padi sawah di Sub Sistem Muncak Kabau pada MH 2008/2009 yakni Rp 7.156.622./ha relatif lebih tinggi dibandingkan dengan saat survei PBME tahun 2006, penyebabnya karena produktivitas lebih tinggi 13% dibandingkan dengan saat PBME tahun 2006. Disamping itu harga gabah pada saat ini relatif lebih tinggi yaitu Rp 2.071/kg sedangkan pada MH 2005/2006 adalah Rp 1.544/kg. Pada MH 2008/2009 varitas yang paling banyak dibudidayakan adalah Ciherang sebanyak 51,4% dan Ciliwung sebanyak 48,6%. Penggunaan benih berlabel atau bersertifikat relatif tinggi yakni 81,1% pada MH 2008/2009 dan hanya 19,9% yang menggunakan benih bekas. Harga benih saat ini rata-rata Rp 7.004/kg jauh lebih tinggi dibandingkan saat survei PBME tahun 2006 yaitu Rp 3.044/kg.

Tabel 8. Rata-rata Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah per ha di Sub Sistem Muncak Kabau MH 2008/2009 s/d MK –I 2009

Musim Tanam	Produktivitas (ton/Ha)	Penerimaan (Rp./Ha)	Biaya Produksi (Rp./Ha)	Pendapatan (Rp./Ha)
MH 2008/2009 (Monev 2009)	5,563	11.522.550	4.365.928	7.156.622
MH 2005/2006 (PBME 2006)	4.923	7.601.231	3.272.876	4.328.355

Sumber : 1) Data primer diolah, 2009.

Dari hasil analisis usahatani diperoleh rata-rata penggunaan input per musim tanamnya seperti tertera pada Tabel 9 di bawah ini. Penggunaan benih pada saat survey PBME Tahun 2006 yaitu 48,7 kg/ha lebih rendah 2,6% dibandingkan saat survei Monev Tahun 2009. Hal ini karena adanya serangan hama keong mas pada saat persemaian. Penggunaan pupuk Urea pada saat survei PBME lebih tinggi 15,9% yaitu 206,3 kg/ha dibandingkan dengan saat ini yaitu 178 kg/ha. Hal ini disebabkan karena ketersediaan pupuk pada saat PBME tahun 2006 lebih tinggi.

Tabel 9. Rata-rata Penggunaan Input Usahatani Padi Sawah MH 2008/2009 per Ha di Sub Sistem Muncak Kabau

Jenis Input/Output	PBME Tahun 2006		Monev Tahun 2009	
	MH	MK	MH	MK
1. Benih (kg)	48,7		50,0	
2. Pupuk:				
a. Urea (kg)	206,3		178	
b. SP-36 (kg)	91,5		96,7	
c. KCL (kg)	19		21,4	
d. ZA (kg)	0		1,1	
e. NPK (kg)	0		7,9	
f. Pupuk kandang (kg)	0		0	
g. Pupuk lain (kg)	0		0	
h. Pupuk daun padat (kg)	0		1,0	
i. Pupuk daun cair (litr)	0		0,7	
j. ZPT Padat (kg)	0		0,1	
k. ZPT Cair (litr)	0		0,8	
3. Pestisida:				
a. Padat (kg)	0		0,4	
b. Cair (litr)	2,6		1,6	
4. Herbisida:				
a. Herbisida padat (kg)	0		0	
b. Herbisida cair (litr)	0		2,2	
5. Penggunaan T. Kerja:				
a. T. Kerja Sewa (HOK)	92,3		78	
b. T. Kerja Keluarga (HOK)	0		12,7	
6. Produktivitas (ton/ha)	4,923		5,563	

Sumber: 1) Laporan PBME Tahun 2006. 2) Data primer diolah, 2009.

Dibandingkan saat survei Monev. Jumlah penggunaan Urea ini masih lebih rendah dari rekomendasi pemerintah yaitu Rp 250 kg/ha. Harga Urea pada saat PBME rata-rata Rp 1.206/kg sedangkan pada saat ini rata-rata Rp 1.279/kg. Penggunaan pupuk SP-36 saat Monev tahun 2009 relatif lebih banyak 5,7% dibandingkan saat survei PBME 2006. Jumlah penggunaan SP-36 ini masih dibawah rekomendasi pemerintah yaitu 150 kg/ha. Dari segi harga, harga SP-36 pada saat ini rata-rata Rp 2.386/kg lebih tinggi 33,7% dibandingkan dengan saat PBME yaitu Rp 1.785/kg. Harga saat ini lebih tinggi dari harga eceran tertinggi (HET) yang ditetapkan pemerintah yaitu Rp 1.400/kg.

Hasil produksi relatif lebih tinggi 13,0% pada saat ini dibandingkan saat survey PBME 2006. Penggunaan tenaga kerja sewa pada survey Monev 2009 lebih rendah 15,5% yakni 78,0 HOK dibandingkan dengan hasil survey PBME 2006 sebanyak 92,3 HOK, karena untuk penyiangan gulma sudah menggunakan herbisida.

Tingginya produktivitas padi sawah ini tidak terlepas dari peranan penyuluhan. Dari hasil survei diketahui bahwa 79,5% menyatakan pernah mendapat bimbingan/penyuluhan dari PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) dan 20,5% lagi menyatakan tidak pernah. Sebanyak 46,6% responden menyatakan mendapat kunjungan penyuluhan dua kali sebulan, sebanyak 20,7% menyatakan satu kali dalam setahun, sebanyak 12,1% menyatakan sekali dalam sebulan, sebanyak 10,3% menyatakan dua kali per

tahun, sebanyak 5,2% menyatakan sekali per musim tanam dan 5,2% lagi menyatakan dua kali per musim tanam.

Evaluasi Kelembagaan dan Persepsi Petani

Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Sub Sistem Muncak Kabau saat ini belum terbentuk karena pembangunan jaringan irigasi baru pada tahap pembangunan saluran sekunder sepanjang \pm 5 km dari target 55 km (9%). Secara empiris pembangunan *main system* dilakukan mulai dari Desa Muncak Kabau sampai Desa Anyar. Jaringan tersier Sub Sistem Muncak Kabau masih dalam tahap pembangunan dan direncanakan baru akan selesai seluruhnya pada akhir 2012.

Target Proyek untuk Sub Sistem Muncak Kabau dengan luas areal 6.021 Ha, adalah terbentuknya P3A sebanyak 50% kelompok dengan luas areal rata-rata 50 Ha per P3A atau sebanyak 60 P3A dan 12 GP3A. Rinciannya tertera pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Perkembangan P3A dan GP3A di Sub Sistem Muncak Kabau

Kelembagaan	PBME Tahun 2006	Monev Tahun 2009	Target Proyek
P3A (kelompok)	0	0	60
GP3A (kelompok)	0	0	12

Sumber : 1) Data primer diolah, 2009. 2) Laporan PBME Tahun 2006. 3) MOD Nippon Koei.

Karena P3A belum beroperasi, maka iuran P3A juga belum dipungut. Berdasarkan target Proyek, tidak ada target pengumpulan iuran P3A. Demikian juga pada saat survey Monev Tahun 2009 ini, pengumpulan iuran P3A belum ada.

Persepsi Petani Terhadap Proyek

Dari hasil survey Monev 2009, sebanyak 60,27% responden menyatakan bahwa pembangunan jaringan irigasi memberikan manfaat, sedangkan sebanyak 39,7% menyatakan tidak bermanfaat. Dari responden yang menyatakan bermanfaat sebanyak 43,84% menyatakan karena dapat menambah frekwensi tanam dua kali, sebanyak 16,44% menyatakan karena dapat mencegah kekeringan. Rinciannya pada Tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Persepsi Petani terhadap Manfaat Proyek di Sub Sistem Muncak Kabau

Uraian	Ya (%)	Tidak (%)
1. Apakah proyek memberikan manfaat?	60,27	39,7
2. Jika ya, yang paling bermanfaat?		
a. Menambah frekuensi tanam	43,84	
b. Mencegah kekeringan	16,44	
c. Membuka prasarana jalan		
d. Menambah lapangan kerja		
e. Lainnya		
3. Jika tidak, jelaskan:		
a. Jaringan irigasi belum berfungsi		28,77
b. Air irigasi belum cukup untuk MK		10,96

Sumber :1) Data primer diolah, 2009.

Dari responden yang menyatakan proyek tidak memberikan manfaat sebanyak 39,7%, dengan alasan sebanyak 28,77% menyatakan karena jaringan irigasi belum berfungsi dan sebanyak 10,96% menyatakan karena air belum mencukupi pada Musim Kemarau (MK).

Resume

Ringkasan hasil kegiatan Monev terhadap manfaat Proyek pada Sub Sistem Muncak Kabau disajikan dalam Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Ringkasan Hasil Monitoring dan Evaluasi di Sub Sistem Muncak Kabau Tahun 2009

No.	Item	PBME Tahun 2006	Monev Tahun 2009	Target Proyek	Presentase terhadap target (%)
A	Sawah terairi:				
1.	Sawah terairi MH (Ha)	4.355,5	4.355,5	5.570	78,2
2.	Sawah terairi MK-I (Ha)	0	0	5.570	0
3.	Sawah terairi MK-II (Ha)	0	0	0	
4.	Sawah terairi setahun (Ha)	4.355,5	4.355,5	11.140	39,1
B	Intensitas Tanam				
1.	Luas Areal Manfaat (Ha)	4.355,5	4.355,5	5.570	78,2
2.	Luas Tanam MH (Ha)				
	- Sawah Irigasi (Ha)	0	0	5.570	0
	- Sawah T. Hujan (Ha)	4.355,5	4.355,5	0	
3.	Luas Tanam MK-I	0	0	5.570	0
4.	Luas Tanam MK-II	0	0	0	0
5.	Luas Tanam Setahun	4.355,5	4.355,5	11.140	39,1

6.	IP (%)	100	100	200	100
C. Rasio luran P3A					
1.	luran yang harus dipungut (Rp. Juta/tahun)	0	0	0	0
2.	luran yang sudah dipungut (Rp. Juta/tahun)	0	0	0	0
3.	Rasio Pemungutan luran (%)	0	0	0	0
D. Kelembagaan					
1.	Jumlah P3A	0	0	60	0
2.	Jumlah GP3A	0	0	12	0
E. Produksi Padi:					
1.	Produktivitas MH:				
	-Sawah Irigasi (ton/Ha)	0	0	5,000	0
	-Sawah T. Hujan (ton/Ha)	4,923	5,563		111,3
2.	Produktivitas MK-I (ton/Ha)	0	0	5,500	0
3.	Produksi Total (ton gkp/thn)	21.442,1	24.229,6	58.485,0	41,4
E. Pendapatan:					
1.	Pendapatan Rumah Tangga Petani (Rp. juta/tahun)	6.704.175	10.383.268	10.500.000	98,9
2.	Pendapatan dari usahatani/ <i>onfarm</i> (Rp. juta/tahun)	6.704.175	9.746.401	10.500.000	92,8

Sumber: 1) Laporan PBME Tahun 2006. 2) Data primer diolah, 2009. 3) Laporan MOD Nippon Koei, 2007.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Luas areal sawah terairi dalam setahun pada Monev tahun 2009 adalah 4.355,5 ha, jika dibandingkan dengan target proyek baru mencapai 39,1%, sedangkan jika dibandingkan dengan hasil PBME tahun 2006 adalah sama. Indeks Pertanaman (IP) padi saat Monev tahun 2009 adalah 100% sama dengan hasil survei PBME tahun 2006, kondisi ini lebih rendah 100% dari target proyek
2. Produktivitas padi sawah saat Monev tahun 2009 yakni pada MH 2008/2009 sebesar 5,56 ton/ha, lebih tinggi 13,0% dibandingkan dengan hasil PBME dan lebih tinggi 11,3% dibandingkan dengan target proyek.
3. Produksi padi pada saat survei Monev sebesar 24.229,6 ton masih lebih rendah 58,6% dari target proyek tapi lebih tinggi 13% dibandingkan dengan produksi PBME.
4. Pendapatan rumah tangga petani saat ini adalah Rp 10.383.268 lebih tinggi 54,9% dibandingkan dengan pendapatan pada survei PBME lebih rendah 1,1% dari target proyek.
5. Jumlah P3A dan GP3A yang beroperasi pada saat ini belum ada karena pembangunan jaringan irigasi baru pada tahap pembangunan saluran sekunder.

Saran

1. Untuk mencapai target luas sawah terairi, pekerjaan konstruksi Jaringan Irigasi D.I. Muncak Kabau perlu segera diselesaikan dan difungsikan.
2. Untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga petani maka produktivitas dan IP padi harus ditingkatkan. Untuk itu penggunaan pupuk minimal harus sama dengan rekomendasi Pemerintah yaitu 250 kg Urea/ha, 150 kg SP-36/ha, dan 50-100 kg KCL/ha. Untuk itu perlu adanya jaminan ketersediaan pupuk dan harga yang terjangkau dari Pemerintah. Disamping itu penyuluhan dari PPL juga harus dioptimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pekerjaan Umum, 2006. *Laporan Utama Pekerjaan Project Benefit Monitoring and Evaluation (PBME) Komerling Irrigation Project Phase-2*. PT Andhika Angkayasa Konsultan, Jakarta.
- Departemen Pekerjaan Umum, 2009. *Laporan Akhir Monev Manfaat Proyek Irigasi Komerling Tahap II di Provinsi Sumatera Selatan dan Lampung (Paket V)*. PT Inti Mulya Multikencana, Bandung.
- BPS, 2009. *Kecamatan Madang Suku II Dalam Angka 2007*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur, Martapura.
- BPS, 2009. *Kecamatan BP. Bangsa Raja Dalam Angka 2007*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur, Martapura.
- BPS, 2009. *Kecamatan Madang Suku III Dalam Angka 2007*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur, Martapura.
- BPS, 2009. *Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur Dalam Angka 2007*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur, Martapura.
- Nippon Koei, 2007. *Laporan Kemajuan Proyek Irigasi Komerling Tahap II*. Nippon Koei Ltd, Jakarta.
- Nippon Koei, 2007. *Laporan Minute of Discussion Project Irrigation of Komerling Phase II*, Nippon Koei Ltd, Jakarta.